

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositor. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Sanjaya, 2008:127). Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia terus diupayakan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin global. Peningkatan sumber daya manusia ini juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Pendidikan yang merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan juga kuantitas. Upaya pengembangan pendidikan tersebut harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat agar anak didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Proses pengajaran akan lebih hidup dan menjalin kerjasama diantara siswa, maka proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, maka dengan demikian siswa yang kurang akan dibantu oleh siswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, peserta. Dimana semua komponen ini bertujuan untuk kepentingan peserta. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan menyenangkan. Hal ini dilatar belakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran. Peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik. Berdasarkan pandangan diatas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya

guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan yang tepat. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu pendekatan dan model pembelajaran yang membuat siswa lebih senang dan lebih termotivasi untuk belajar.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1.** Apa pengertian dari metode belajar?
- 1.2.2.** Bagaimana pendekatan scientific learning?
- 1.2.3.** Apa saja contoh-contoh dari pelaksanaan pembelajaran?

1.3. Tujuan Penulisan

- 1.3.1** Untuk mengetahui pengertian dari pendekatan dan metode pembelajaran
- 1.3.2.** Untuk mengetahui bagaimana pendekatan scientific learning
- 1.3.3.** Untuk mengetahui contoh-contoh dari pelaksanaan pembelajar

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Pendekatan dan metode

Menurut Depdikbud (1990: 180) pendekatan dapat diartikan, “sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu”. Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal (Wahjoedi, 1999: 121).

Menurut Syaifuddin Sagala (2005: 68) bahwa, “Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk satuan instruksional tertentu”. Sejalan dengan Syaifuddin Sagala, Suherman (1993: 220) mengemukakan pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus.

2.2 Pembelajaran Scientific Learning

Scientific pertama kali diperkenalkan melalui ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah (Rohandi, 2005). Menurut Fauziah (2013) pendekatan saintifik mengajak siswa langsung dalam menginferensi masalah yang ada dalam bentuk rumusan masalah dan hipotesis, rasa peduli terhadap lingkungan, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Dalam pelaksanaanya, siswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Pendekatan scientific learning ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Dalam artian, apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga mereka secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik (Fadlillah, 2014).

Pengertian secara Istilah pendekatan scientific merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yang mana tujuannya agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan seperti, mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan (Sufairoh, 2016).

Pendekatan scientific adalah pendekatan yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan bersifat pada kira-kira, khayalan atau dongeng (Akhyar H. M. Tawil, 2014).

Adapun kriteria ilmiah yang dimaksud dalam proses pembelajaran scientific ialah :

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan dari guru, respon siswa, serta interaksi edukatif guru-siswa yang terbebas dari prasangka serta-merta, pemikiran subjektif, atau segelintir penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- 3) Mendorong serta menginspirasi siswa untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pelajaran.
- 4) Bersifat mendorong dan menginspirasi agar siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mampu mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas namun menarik sistem penyajiannya (Lusiana, 2014).

Menurut Kemdikbud (2013: 2-3) penerapan pendekatan ilmiah memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Menurut McCollum (2009) komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan scientific adalah:

1. Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*),
2. Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*),
3. Melakukan analisis (*Push of analysis*), dan
4. Berkomunikasi (*Require communication*)

Aspek-aspek pada pendekatan scientific terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran (Rustaman :2005).

Langkah-langkah metode ilmiah (Helmenstine: 2013), yaitu:

- Melakukan pengamatan,
- Melakukan hipotesis,
- Merancang eksperimen untuk menguji hipotesis,
- Menguji hipotesis,
- Menerima atau menolak hipotesis dan merevisi hipotesis atau
- Membuat kesimpulan

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun siswa hingga siswa mengerti. Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam proses siswa dari tidak mengerti menjadi paham membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Dalam pendekatan ilmiah masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, lalu siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri (Nurul Hidayati, 2014).

Dengan menerapkan pendekatan ini, proses pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi siswa, karena mengajak siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian (Efriana, 2014).

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan scientific didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan Pembelajaran dengan pendekatan scientific adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

2.3 Pelaksanaan Pembelajaran dan Contoh-contohnya

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi 3 komponen penting yaitu pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Yang dimana akan dijelaskan di bawah ini:

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Seorang guru yang baik tidak akan secara mendadak mengajak siswa untuk membahas topik hari itu, misalnya “jeni-jenis pekerjaan”. Guru harus bersedia menggunakan waktunya sejenak untuk ikut bersama mereka membicarakan tentang berbagai jenis profesi di masyarakat, kemudian secara pelan-pelan membawa pembelajaran tersebut kepada topik pelajaran hari itu.

Susunan langkah-langkah dalam membuat pendahuluan yaitu deskripsi singkat, referensi, indikator hasil belajar atau relevansi. Dengan selesainya ketiga kegiatan pendahuluan ini, siswa telah mempunyai gambaran global tentang isi pelajaran yang akan dipelajarinya, kaitannya dengan pengalamannya sehari-hari, termotivasi tinggi untuk mempelajarinya, dan mungkin dapat mengorganisasikan kegiatan belajarnya sebaik-baiknya. Maulana Arafat Lubis dan Nazran Azizan (2019: 163-164)

Contohnya :

1. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran seperti berdoa, mengecek kehadiran peserta, menyiapkan buku pelajaran;
2. peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik hubungan dengan kondisi kelas, seperti mengabsen.
3. Guru menyampaikan jangkauan besar cakupan materi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan awal.
4. Sebagai apersepsi untuk yang mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, pendidik mengajukan pertanyaan.
5. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mereviu materi sebelumnya dan juga tentang yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.
6. Guru bertanya tentang materi yang akan dipelajari, dengan pertanyaan seperti, "apakah kalian pernah mendengar bahasa Inggris?"
7. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Selesai selesai tahap pendahuluan, guru mulai memasuki tahap penyajian yang merupakan kegiatan inti. Penyajian adalah sub komponen yang sering di tafsirkan secara awam sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti kegiatan

pembelajaran. Di dalamnya terkandung 3 pengertian pokok, yaitu uraian, contoh dan non contoh, latihan, tesformatif, rangkuman, dan glosarium.

Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, menurut peremendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan, ciri-ciri kegiatan intinya yaitu kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dengan peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau inquiri dan menyingkapkan (discovery) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Maulana Arafat Lubis dan Nazran Azizan (2019: 163-164).

Terdapat 3 Kegiatan inti antara lain :

1. Eksplorasi
 - a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
 - b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
 - c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
 - d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
2. Elaborasi
 - a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
 - b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
3. Konfirmasi
 - a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
 - b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
 - c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
 - d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- f) Membantu menyelesaikan masalah;
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- h) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Contoh :

1. Eksplorasi

Setelah menyimak penjelasan guru melalui gambar tentang keragaman budaya di lingkungan sekitar peserta didik dapat:

- Menyebutkan jenis budaya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
- Menyebutkan nama pakaian adat, lagu daerah, bahasa daerah, adat istiadat, dan kesenian tradisional di lingkungan tempat tinggalnya.
- Menyebutkan ciri-ciri pakaian adat, adat istiadat, dan kesenian tradisional di lingkungan tempat tinggalnya

2. Elaborasi

Setelah berdiskusi peserta didik dapat:

- Membedakan rumah adat dan bukan rumah adat berdasarkan ciri-ciri fisik.
- Menceritakan salah satu pesan kesenian daerah di lingkungan tempat tinggalnya.
- Menyebutkan pengaruh globalisasi terhadap budaya daerah

3. Konfirmasi

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

- Menyanyikan lagu daerah
- Mengoleksi lagu daerah
- Gemar menonton kesenian daerah
- Menghormati keragaman budaya daerah

3. Penutup

Penutup adalah sub komponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. penutup terdiri dari dua langkah, yaitu umpan balik dan tindak lanjut.

Kegiatan menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar, salah satu tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar.

- a) Umpan balik. Kegiatan memberitahukan hasil tes formatif dinamakan umpan balik. Kegiatan ini penting agar siswa mendapat kepastian tentang hasil belajarnya . umpan balik yang diberikan dengan segera akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan.
- b) Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif perlu

di dorong untuk meneruskan pembelajaran ketingkat yang lebih tinggi, atau mempelajari bahan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah di pelajarnya. (Handi Prastowo: 339-340).

Contoh :

1. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi untuk membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.
3. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan menanya atau bertanya.
4. Guru memberikan arahan tentang tugas di luar kegiatan pembelajaran untuk memperdalam capaian di kelas dan apa yang harus dilakukan pertemuan berikutnya.
5. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya,
6. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Langkah-langkah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran). sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah
2. Identitas mata pelajaran
3. Kelas/ semester
4. Materi Pokok
5. Alokasi Waktu
6. Tujuan pembelajaran
7. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
8. Materi Pembelajaran
9. Alokasi waktu
10. Metode pembelajaran

(Handi Prastowo: 339-340)

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

Pendekatan scientific learning ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Dalam artian, apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga mereka secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Penutup adalah sub komponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. penutup terdiri dari dua langkah, yaitu umpan balik dan tindak lanjut. Kegiatan Inti Penyajian adalah sub komponen yang sering di tafsirkan secara awam sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti kegiatan pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar, salah satu tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Surasmi, Dra. Wuwuh Asrining. *Penerapan Pendekatan Saintik Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/4925/1/2014-dn-041.pdf> pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 19.25 WIB
- Ine, Maria Emanuela. *Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/21909/1/26%20Maria%20Emanuela%20Ine.pdf> pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 16.56 WIB
- Wiyanto. *Pendekatan Saintifik Pada Perkuliahan Dengan Sistem E-Learning (pdf)*. (2017) diunduh pada tanggal 7 Juni 2021.
- Ghozali, Imam. (2017). *Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pedagogi, Vol. 04. Hlm. 3-5
- Maulana Arafat Lubis dan Nazran Azizan, *Pembelajaran Tematik MI/SD Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 163-164 5
- Handi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, hlm.339-340 <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/pengabdian/16rambu-rambu-penyusunan-rpp.pdf>
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/pengabdian/16rambu-rambu-penyusunan-rpp.pdf>
[https://books.google.co.id/books?id=V09mDwAAQBAJ&pg=PA86&dq=tujuan+rpp&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjR6uvlu4nmAhWZb30KHUMmCwIQ6AEINjAC#v=onepage&q=tujuan %20rpp&f=false](https://books.google.co.id/books?id=V09mDwAAQBAJ&pg=PA86&dq=tujuan+rpp&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjR6uvlu4nmAhWZb30KHUMmCwIQ6AEINjAC#v=onepage&q=tujuan%20rpp&f=false),
- Lubis, Maulana Arafat dan Nazran Azizan, *Pembelajaran Tematik MI/SD Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019
- Prastowo, Handi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2017

